

**KOMUNIKASI POLITIK ANGGOTA LEGISLATIF PEREMPUAN
DENGAN KONSTITUEN DALAM MEMENANGKAN PEMILU 2019
DI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*



OLEH :

**YULANDA UTAMA
TM/NIM: 2016/ 16052036**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Komunikasi Politik Anggota Legislatif Perempuan dengan
Konstituen dalam Memenangkan Pemilu 2019 di
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Yulanda Utama

TM/NIM : 2016/16052036

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 01 Februari 2021

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Al Rafni, M.Si
NIP. 19680212 199303 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

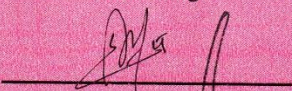
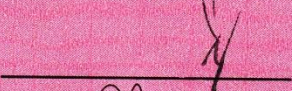
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Senin Tanggal 01 Februari 2021 Pukul 09:30 s/d 11:00 Wib.
**Komunikasi Politik Anggota Legislatif Perempuan dengan Konstituen
dalam Memenangkan Pemilu 2019 di Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama	: Yulanda Utama
TM / NIM	: 2016/16052036
Jurusan	: Ilmu Sosial Politik
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas	: Ilmu Sosial

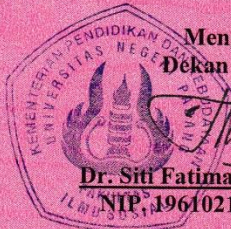
Padang, 01 Februari 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Al Rafni, M. Si	
Anggota	: Dr. Suryanef, M. Si	
Anggota	: Alia Azmi, S.IP, M. Si	

Mengetahui
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulanda Utama
TM / NIM : 2016/16052036
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Karam, 02 Maret 1998

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

“Komunikasi Politik Anggota Legislatif Perempuan dengan Konstituen dalam Memenangkan Pemilu 2019 di Kabupaten Pesisir Selatan” adalah benar merupakan karya tulis saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik institusi UNP maupun dimasyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 01 Januari 2021
Saya Yang Menyatakan



Yulanda Utama
2016/16052036

ABSTRAK

Yulanda Utama (16052036/2016) : Komunikasi Politik Anggota Legislatif Perempuan dengan Konstituen Dalam Memenangkan Pemilu 2019 di Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu hal yang menonjol dari kampanye calon anggota legislatif perempuan di kabupaten pesisir selatan adalah komunikasi politik yang disampaikan terhadap konstituen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi politik anggota legislatif perempuan dengan konstituen dalam memenangkan pemilu tahun 2019 di kabupaten pesisir selatan. Serta faktor yang mempengaruhi komunikasi politik anggota legislatif perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik Purposive sampling. Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan yaitu model miles and Hubberman yang terdiri dari data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion (kesimpulan).

Hasil menunjukkan bahwa proses komunikasi politik anggota legislatif perempuan dengan konstituen dalam memenangkan pemilu 2019 adalah Pertama: Dari segi komunikator politik, dalam menyampaikan pesan politik adalah anggota legislatif perempuan, Partai Politik, dan keluarga agar tercapainya suatu tujuan. Kedua: dari segi pesan politik berupa visi misi seperti Basamo Mangko Manjadi, Solid Bangkit, dan Basamo Mambangun Nagari yakni pesan untuk menarik simpati masyarakat untuk memperoleh suara. Ketiga: dari segi media politik yang digunakan ketika kampanye yaitu spanduk, baliho, poster, kartu nama, dan sebagainya dalam menunjang kemenangan. Keempat: dari segi sasaran atau target berupa kelompok-kelompok masyarakat secara umum. Kelima: dari segi pengaruh komunikasi politik yang dilakukan berupa antusiasme masyarakat dalam memilih anggota legislatif perempuan pada pemilu 2019. Sedangkan faktor pendukung yang mempengaruhi komunikasi politik anggota legislatif perempuan sehingga mereka dapat memenangkan pemilu 2019 di Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 1) Adanya *feedback* langsung 2) Media pengantar 3) Kredibilitas komunikator 4) pengalaman komunikator.

Keywords: *Komunikasi Politik, Perempuan, Pemilu.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Komunikasi Politik Anggota Legislatif Perempuan Dengan Konstituen Dalam Memenangkan Pemilu 2019 di Kabupaten Pesisir Selatan”**.Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dr. Siti Fatimah,M.Pd., M.Hum yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
2. Bapak Dr. Hasrul, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial dan ibu Rita Angraini S.Pd, sebagai sekretaris jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.
3. Ibu Dra. Al Rafni, M.Si, selaku pembimbing sekaligus Penasehat Akademik telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan berbagai macam nasehat yang tak terbatas kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Suryanef, M.Si, ibu Alia Azmi, S.IP,. M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Staf administrasi dan kepastakaan Jurusan Ilmu Sosial Politik fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

7. Anggota Legislatif perempuan Kabupaten Pesisir Selatan periode 2019-2024 yaitu, Ibu Ermiwati SE, Ibu Sri Kumala Dewi dan Ibu Petmadarni S. Ap serta seluruh informan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk yang tercinta Ibunda Kosrita, Ayah Yufriadi, Abang Fajri Fikhri, Adik Teguh Saputra, serta keluarga besar yang selalu memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam berbagai bentuk kepada Penulis.
9. Terkhusus untuk Suheni, Saswita Resky, Sri Wulandari, Rara Suryani, Vinta Velya, Meitya Riani Sabella, Ike Nurjannah, Dimaz Oktama, yang selalu menemani, membantu dan memberi dukungan.
10. Rekan-rekan mahasiswa teristimewa mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) angkatan 2016.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirul kalam, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, 01 Februari 2021
Penulis

Yulanda Utama
2016/16052036

Contents

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II	17
KAJIAN TEORI	17
A. Kajian Teoritis	17
1. Konsep Komunikasi	17
2. Komunikasi Politik	18
3. Unsur-unsur Komunikasi Politik	19
4. Komunikasi Sebagai Proses Politik	25
5. Saluran-saluran Komunikasi Politik	26
6. Fungsi Komunikasi Politik	27
7. Masyarakat	28
8. Faktor Pendukung Komunikasi Politik	29
B. Kerangka Konseptual	31
BAB III	32
METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Informan Penelitian	33
D. Jenis, sumber, teknik, dan alat pengumpulan data	34

1.	Jenis dan sumber data	34
a.	Data Primer	34
b.	Data Sekunder	34
2.	Teknik pengumpulan data	34
E.	Teknik Analisis Data	36
F.	Teknik Keabsahan Data	37
BAB IV		39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		39
A.	Temuan Umum Penelitian	39
1.	Profil Kabupaten Pesisir Selatan	39
2.	Sejarah Keterwakilan Perempuan Dalam Politik	41
3.	Profil Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pesisir Selatan	42
B.	Temuan Khusus	44
1.	Proses Komunikasi Politik Anggota Legislatif Perempuan Dengan Konstituen Dalam Memenangkan Pemilu 2019 Di Kabupaten Pesisir Selatan.	44
2.	Faktor pendukung komunikasi politik anggota legislatif perempuan dalam memenangkan pemilu 2019 di Kabupaten Pesisir Selatan.	59
C.	Pembahasan	65
1.	Proses Komunikasi Politik Anggota legislatif Perempuan Dengan Konstituen Dalam Memenangkan Pemilu 2019 di Kabupaten Pesisir Selatan	65
2.	Faktor Pendukung Komunikasi Politik Anggota Legislatif Perempuan Dalam Memenangkan Pemilu 2019 di Kabupaten Pesisir Selatan	71
BAB VI		77
KESIMPULAN		77
1.	KESIMPULAN	77
2.	SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA		80
Pedoman Wawancara		83

Daftar Tabel

Table 1. Representasi Jumlah perempuan dan laki-laki di DPR RI Periode 2004-2024.....	3
Table 2. Representasi Jumlah Perempuan dan Laki-laki di DPRD Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Periode 2004-2019.....	4
Table 3. Anggota DPRD Terpilih Perempuan dan Laki-laki Kabupaten/Kota di Sumatera Barat periode 2019-2024.....	6
Table 4. Representasi Jumlah Perempuan dan Laki-laki di DPRD Kabupaten Pesisir Selatan Periode 2004-2019.....	7
Table 5. Anggota DPRD Perempuan Pesisir Selatan Pemilihan Umum Tahun 2019.....	8
Table 6. Nama Informan Penelitian Caleg dan Konstituen	33
Table 7. Teknik dan Alat Pengumpulan data	36
Table 8. Luas Wilayah Perkecamatan Kabupaten Pesisir Selatan	40
Table 9. Jumlah Penduduk Kabupaten Pesisir Selatan	40
Table 10. Struktur Pimpinan DPRD Kabupaten Pesisir Selatan Periode 2019-2024.....	42
Table 11. Jumlah Perolehan Kursi DPRD Kabupaten Pesisir Selatan yang didapatkan Partai Politik Pada Dua Periode.....	43
Table 13. Anggota Legislatif Perempuan Kabupaten Pesisir Selatan Periode 2019-2024....	44
Table 14. Pesan Politik Anggota Legislatif Perempuan Kabupaten Pesisir Selatan	67

Daftar Gambar

Gambar 1. Peta Kab. Pesisir Selatan	41
Gambar 2. Acara pengajian masyarakat bersama Ibu Ermiwati	46
Gambar 3. Sosialisasi Ibu Petmadarni bersama kelompok pengajian	47
Gambar 4. pesan politik ibu Ermiwati di spanduk	49
Gambar 5. Media komunikasi politik Ibu Ermiwati	51
Gambar 6. Sosialisasi Ibu Petmadarni	53
Gambar 7. Ibu Ermiwati berpartisipasi dalam acara sepak takraw pemuda-pemudi	56
Gambar 8. Sosialisasi Ibu Ermiwati bersama konstituen	58
Gambar 9. Ibu Ermiwati menghadiri pesta masyarakat	58
Gambar 10. panen padi ibu Ermiwati bersama masyarakat	61

Daftar Lampiran

1. Pedoman wawancara
2. Izin penelitian dari Fakultas
3. Izin penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan
4. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. Dengan sistem pemerintahannya, menurut UUD 1945 Pasal 1 ayat (2) Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut undang – undang dasar. Kalimat ini mengandung arti bahwa kedaulatan rakyat dilaksanakan oleh lembaga – lembaga negara yang kewenangannya di tetapkan dalam undang – undang dasar. Sebagai negara demokrasi, Indonesia menyelenggarakan pergantian pemerintahan melalui pemilihan umum secara langsung yang dilaksanakan dalam rentang waktu 5 tahun sekali. Pemilihan umum diselenggarakan oleh suatu komisi pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap dan mandiri.

Dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 dalam pasal 1 ayat (7) disebutkan bahwa : Penyelenggara Pemilu adalah lembaga yang menyelenggarakan Pemilu yang terdiri atas Komisi pemilihan Umum, Badan Pengawas Pemilu, dan Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu sebagai satu kesatuan fungsi penyelenggaraan Pemilu untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah secara langsung oleh rakyat.

Salah satu hal yang menjadi perhatian banyak pihak dalam pelaksanaan pemilu adalah komunikasi politik. Komunikasi politik menjadi jembatan penting

bagi warga negara untuk berperan dan berpartisipasi dalam pemilu. Dalam pelaksanaannya komunikasi politik merupakan sarana dua arah antara politisi atau partai politik dengan konstituen. Politisi atau partai politik berusaha menyampaikan pesan politik semenarik mungkin agar terpilih sebagai pemenang atau peraih suara terbanyak di legislatif.

Menurut Rush dan Althoff (Suryani: 2010) bahwa komunikasi politik memainkan peranan yang amat penting dalam suatu sistem politik. Keterbukaan terhadap komunikasi politik dapat mempengaruhi orang secara aktif terlibat dalam politik disatu pihak, dan di pihak lain, komunikasi politik juga bisa menekan partisipasi.

Salah satu bentuk perjuangan politik yang dilakukan caleg perempuan dalam memenangkan pemilu yakni dengan komunikasi politik. Keprihatinan terhadap kondisi kaum perempuan dalam memperjuangkan dan memenuhi hak – hak perempuan. Hal ini berbanding terbalik dengan jumlah laki – laki yang duduk dikursi parlemen untuk membicarakan dan membahas masalah-masalah publik yang mana tentunya mereka kurang peka terhadap kondisi yang dialami oleh kaum perempuan. Sehingga hal ini membuat perempuan kurang mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Semakin kompleksnya permasalahan perempuan, menuntut perempuan untuk berperan di parlemen untuk menyalurkan isu-isu perempuan dan peka terhadap permasalahan perempuan sendiri. Sehingga apa yang menjadi masalah kaum perempuan akan lebih mudah untuk diperjuangkan ketimbang yang

membahasnya adalah kaum laki – laki, yang kurang mengerti terhadap kompleksnya masalah yang dihadapi kaum perempuan.

Sejak pemilu 2004 dapat dilihat bahwa keterwakilan perempuan dilembaga legislatif mulai adanya peningkatan. Hal ini disebabkan adanya kuota 30% keterwakilan perempuan yang memotivasi perempuan untuk duduk di parlemen dan memberikan kesempatan perempuan untuk lebih aktif lagi dipemilu– pemilu berikutnya karena tantangan pemenangnya adalah suara.

Komunikasi politik telah membawa beberapa perubahan dalam bidang politik, pembangunan ketenaga kerjaan dan kesetaraan gender yang berdampak pada pencalonan atau penentuan perempuan sebagai anggota legislatif yang mampu membawa perubahan sesuai yang dicita-citakan masyarakat terutama kaum perempuan agar hak-haknya dapat terpenuhi. Pasca regulasi kouta adanya peningkatan jumlah anggota DPRD di Indonesia meskipun tidak sistematis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1. Representasi Jumlah perempuan dan laki-laki di DPR RI Periode 2004-2024

No	Periode	Jumlah Perempuan	Persentase	Jumlah Laki - Laki	Persentase
1	2004 – 2009	65	11.82	485	88.18
2	2009 – 2014	100	17.86	460	82.14
3	2014 – 2019	97	17.32	463	82.68
4	2019 – 2024	118	20.52	457	79.48

Sumber:<http://badan-pusat-statistik.go.id> (diakses 10 juli 2020)

Dari tabel diatas terlihat bahwa keterwakilan perempuan di DPR RI menunjukkan adanya peningkatan pada setiap periode, dari 11.82% pada pemilu 2004 – 2009, lalu naik menjadi 17.86% di pemilu 2009 – 2014, pada pemilu 2014

– 2019 mengalami stagnan dengan angka 17.32%, dan kembali meningkat menjadi 20.52 di pemilu 2019 – 2024.

Dari data jumlah perempuan di DPR RI diatas bahwa perempuan yang duduk di parlemen baik DPR, DPD, dan DPRD mengalami pasang surut hingga Pemilu Tahun 2019. Keterwakilan perempuan meningkat drastis dan merupakan pencapaian terbaik sepanjang sejarah pada pemilu periode 2019 - 2024. Hal tersebut dipengaruhi oleh peran perempuan di era milenial ini.

Dari 118 caleg perempuan yang memenangkan pemilu tahun 2019 sebanyak 44 orang atau 37.29% merupakan caleg petahana yang pernah menjabat sebelumnya. Dan 19 orang (16.1%) merupakan wajah baru di parlemen. Ini berarti lebih dari setengah caleg perempuan yang terpilih tercatat berpengalaman sebagai anggota legislatif. Untuk memenangkan pemilu caleg perempuan akan berupaya menerapkan komunikasi politik kepada masyarakat dalam membangun janji. Pemilihan komunikasi politik yang tepat merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan agar kemenangan bisa efektif dan efisien. (*Sumber: <http://badan-pusat-statistik.go.id> (diakses 10 juli 2020).*)

Table 2. Representasi Jumlah Perempuan dan Laki-laki di DPRD Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Periode 2004-2019

No	Periode	Jumlah Perempuan	Persentase	Jumlah Laki – Laki	Persentase
1	2004 – 2009	48	8.4	519	91.53
2	2009 – 2014	47	8.6	498	91.37
3	2014 – 2019	49	8.4	536	91.62
4	2019 – 2024	46	7.7	551	92.29

Sumber: <http://sumbar.kpu.go.id> (diakses 28 Agustus 2020)

Lain halnya di Sumatera Barat, pada tabel berikut terlihat bahwa representasi perempuan di DPRD Kabupaten/Kota di Sumatera Barat mengalami stagnan. Pada pemilihan legislatif 2004-2009 tercatat ada 48 perempuan yang menduduki kursi legislatif atau 8.4 persen yang mana jauh dari harapan kuota 30%. Kemudian pada Pileg 2009-2014 tercatat 47 perempuan menempati kursi parlemen, artinya sedikit mengalami penurunan dari pemilu sebelumnya. Selanjutnya ditahun 2014-2019 jumlah perempuan yang berhasil lolos di legislatif mengalami peningkatan sebanyak 49 perempuan dengan persentase 8.4 persen. Namun pada tahun 2019 kuota perempuan di DPRD Kabupaten/Kota di Sumatera Barat kembali mengalami penurunan dengan angka 46 atau 7.7 persen perempuan yang berhasil lolos pada pemilu legislatif tahun 2019.

Kuota perempuan pada pemilu 2004-2019 di Sumatera Baratmaupun pusat telah membuktikan bahwa kebangkitan perempuan di ranah politik perlahan-lahan mulai meningkat meskipun belum sepenuhnya sempurna. Melalui komunikasi politik anggota legislatif perempuan mampu tampil layaknya laki-laki di hadapan publik dengan visi dan misinya masing-masing.

Table 3. Anggota DPRD Terpilih Perempuan dan Laki-laki Kabupaten/Kota di Sumatera Barat periode 2019-2024

No	Kabupaten/Kota	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	Kabupaten Pesisir Selatan	3	42	45
2	Kabupaten Solok	3	32	35
3	Kabupaten Sijunjung	3	26	29
4	Kabupaten Tanah Datar	3	32	36
5	Kabupaten Padang Pariaman	0	43	43
6	Kabupaten Agam	4	36	40
7	Kabupaten Lima Puluh Kota	2	33	35
8	Kabupaten Pasaman	3	32	35
9	Kabupaten Mentaai	0	20	20
10	Kabupaten Dhmasraya	2	28	30
11	Kabupaten Solok Selatan	0	25	25
12	Kabupaten Pasaman Barat	3	37	40
13	Kota Padang	6	39	45
14	Kota Solok	1	19	20
15	Sawahlunto	4	16	20
16	Kabupaten Padang Panjang	2	18	20
17	Kota Payakumbuh	4	21	25
18	Kota Bukittingi	2	23	25
19	Kota Pariaman	1	19	20
	Jumlah	46	541	587

Sumber:<http://sumbar.kpu.go.id> (diakses 28 Agustus 2020)

Bila dilihat pada tabel di atas di Kabupaten Pesisir Selatan dimana representasi jumlah perempuan di kursi legislatif sebanyak 3 orang. Jika dilihat pada Kabupaten/Kota lainnya yang ada di Sumatera Barat, Kabupaten Pesisir Selatan memperoleh anggota legislatif perempuan yang tergolong signifikan meskipun belum mampu menyaingi Kabupaten/Kota lainnya yang ada di Sumatera Barat seperti Kota Padang dengan 6 anggota legislatif perempuan, Agam 4 anggota legislatif perempuan, disusul Sawahlunto 4 anggota legislatif perempuan, dan Payakumbuh sebanyak 4 orang anggota legislatif perempuan.,
(**Sumber:**<http://sumbar.kpu.go.id> (diakses 28 Agustus 2020))

Berikut representasi perempuan dan laki-laki di DPRD Kabupaten Pesisir Selatan periode 2004 – 2019 :

Table 4. Representasi Jumlah Perempuan dan Laki-laki di DPRD Kabupaten Pesisir Selatan Periode 2004-2019

No	Periode	Jumlah Perempuan	Persentase	Jumlah laki-laki	Persentase
1	2004 – 2009	0	0	40	100
2	2009-2014	2	5	38	95
3	2014 – 2019	3	6.6	42	93.3
4	2019 – 2024	3	6.6	42	93.3

Sumber : <https://berita.pesisirselatankab.go.id> (di akses 28 Agustus 2020)

Dari tabel diatas terlihat bahwa representasi perempuan mengalami peningkatan. Bila dilihat pada pemilu 2004-2009 tidak ada perempuan yang berhasil menduduki kursi parlemen yang mana semuanya di dominasi oleh laki-laki yakni sebanyak 40 orang . Lalu pada pemilu berikutnya tahun 2009-2014 perempuan mulai menunjukkan eksistensinya dimana 2 anggota legislatif perempuan berhasil meraih kursi legislatif Kabupaten Pesisir Selatan. Hal tersebut menjadi memotivasi perempuan lainnya untuk berkiprah di dunia politik, Hingga di pemilu tahun 2014-2019 anggota legislatif perempuan Kabupaten Pesisir Selatan mengalami stagnan sampai pemilu tahun 2019-2024 dengan jumlah perempuan yang duduk di legislatif sebanyak 3 orang.

Salah satu fenomena menarik di Kabupaten Pesisir Selatan, dari Rekapitulasi perolehan suara di Kabupaten Pesisir Selatan pada pemilihan anggota legislatif pemilu 2019-2024 lalu, Dari 45 calon legislatif yang berhasil lolos di parlemen terdapat tiga anggota legislatif perempuan yang mampu menempati kursi legislatif dengan banyaknya pesaing. Ketiga anggota legislatif perempuan ini merupakan anggota legislatif petahana yang memenangkan pemilu dua periode berturut-turut yang tak lepas dari proses komunikasi politik yang dijalankan. (<https://sumbar.antarane.ws.com> di akses 5 Juli 2020)

Table 5. Anggota DPRD Perempuan Pesisir Selatan Pemilihan Umum Tahun 2019

No	Nama	Partai Politik	Dapil
1	Emiwati	Golkar	III
2	Petmadarni	PDIP	II
3	Sri Kumala Dewi	PDIP	III

Sumber: <http://kpu-pessel.go.id> (diakses 11 juli 2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat anggota legislatif perempuan Pesisir Selatan yang menduduki kursi parlemen pada pemilu 2019, yakni Ermiwati dari Partai Golkar Dapil III Pesisir Selatan, Petmadarni dari Partai PDIP Dapil I Pesisir Selatan, dan Sri Kumala Dewi dari Partai PDIP Dapil III Pesisir Selatan. Dari total jumlah kursi pada 5 Dapil yang ada di Pesisir Selatan dimana Dapil 3 merupakan perolehan kursi keterwakilan Anggota legislatif perempuan terbanyak yakni 2 kursi anggota legislatif perempuan. Ketiga anggota legislatif perempuan ini merupakan anggota legislatif petahana yang berhasil memenangkan pemilu legislatif 2 periode berturut-turut, kemenangan ketiga anggota legislatif perempuan ini tidak lepas dari efektifnya komunikasi politik yang dilakukan melalui persaingan politik dengan cara menerapkan strategi komunikasi yang menurut mereka mampu memperoleh suara sebanyak-banyaknya. (www.valora.co.id di akses 10 juli 2020).

Komunikasi politik anggota legislatif perempuan menekankan pada pola hubungan komunikasi pada konstituennya di daerah pemilihannya tersebut untuk menjalankan kewajibannya sebagai wakil rakyat. Idealnya komunikasi politik yang dilakukan oleh anggota legislatif perempuan tidak hanya diwujudkan dalam bentuk penyerapan aspirasi dan penyerapan isu-isu yang berkembang di daerah

pemilihan saja, akan tetapi komunikasi politik anggota legislatif perempuan dilakukan dalam bentuk penyampaian pesan-pesan politik yang berisi program kerja guna menarik hati konstituennya.

Salah satu faktor kemenangan para anggota legislatif perempuan tidak lepas dari bentuk komunikasi politik yang digunakan saat kampanye. Jika dibandingkan dengan caleg lainnya, anggota legislatif perempuan mempunyai eksistensinya sendiri dengan melakukan pendekatan ke konstituen dengan investasi sosial yang dimiliki.

Dari komunikasi politik yang di jalan kan tidak dipungkiri bahwa adanya beberapa faktor pendukung anggota legislatif perempuan dalam memenangkan pemilu 2019. Data di atas merupakan data pendukung sejak observasi awal berlangsung dengan melakukan wawancara terhadap salah satu caleg perempuan yang berhasil menduduki kursi parlemen kabupaten Pesisir Selatan pada pemilu 2019, yaitu:

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Ermiwati, SE salah satu calon anggota legislatif Kab. Pesisir Selatan Dapil 3 (Lengayang dan Sutera) dalam wawancara pada tanggal 29 Agustus 2020, beliau mengatakan bahwa :

“Komunikasi politik yang Ibu lakukan yakni dengan melakukan program pendekatan kepada masyarakat jauh sebelum masa kampanye berlangsung seperti ke kelompok-kelompok tertentu misalnya ibu-ibu majelis taklim, kalangan pemuda pemudi dan lainnya, sehingga dengan komunikasi politik yang efektif dapat menarik perhatian konstituen”.

Dari hasil wawancara diatas bahwa komunikasi politik yang dilakukan salah satu anggota DPRD perempuan Pesisir Selatan dalam pemilu 2019 dilakukan sesuai aturan yang berlaku dan melakukan pendekatan kepada

kelompok- kelompok masyarakat yakni ibu Ermiwati memilih melakukan komunikasi langsung dengan konstituennya ke desa-desa terutama di Dapil III Kabupaten Pesisir Selatan. Menjalin komunikasi dengan ibu-ibu melalui pengajian-pengajian dengan komunikasi politik yang efektif dan mampu menarik hati masyarakat sangat mempengaruhi perolehan suara bagi caleg perempuan Kabupten Pesisir Selatan.

Berangkat dari lolosnya Ibu Ermiwati dua periode berturut-turut mempunyai proses komunikasi tersendiri dalam menyampaikan pesan kepada konstituen. Sama halnya pada pemilu sebelumnya yakni pemilu 2014 – 2019 salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan pendekatan kepada kaum perempuan, yang merupakan target utama ibu Ermiwati dalam memperoleh suara.

Selain itu pendapat lain juga datang dari anggota DPC Partai PDIP, Ibu Nurlaili selaku Tim Pemenangan calon anggota legislatif Partai PDIP Kab. Pesisir Selatan, dalam wawancara pada tanggal 3 September 2020, beliau mengatakan bahwa :

“Tujuan dari anggota legislatif perempuan dari partai PDIP yakni agar dapat tercapainya kesejahteraan perempuan melalui pemberdayaan dan meningkatkan pembangunan pada daerah pemilihannya”.

Dari pernyataan yang disampaikan anggota DPC Partai PDIP dan Caleg Dapil 3 Pesisir Selatan peneliti dapat melihat bahwa pengalaman ketiga anggota legislatif perempuan pada saat menjabat sebelumnya sudah sangat dipercayai masyarakat.

Berdasarkan hasil *grandtour* diatas, bahwa konstituen yang memilih anggota legislatif perempuan berasal dari periode sebelumnya. Konstituen ketiga

anggota legislatif perempuan ini secara umum baik dari periode pertama sampai periode kedua terdiri dari petani, pedagang, nelayan, Kelompok PKK, majelis taklim, karang taruna, pemuda-pemudi, serta pemilih lainnya.

Komunikasi politik ketiga anggota legislative perempuan ini dilakukan secara berbeda dari kebanyakan anggota legislatif lainnya dan mendapatkan tempat dihati konstituen sehingga mampu memenangkan pemilu duaperiodeberturut-turut.

Salah satu yang menarik adalah perempuan memiliki komunikasi politik yang santun kepada konstituen. Konstituen banyak berempati karena perempuan memang mengeluarkan janji-janji dengan gaya komunikasi politik yang lebih menarik dan memiliki cara tersendiri yang mampu merebut hati masyarakat sehingga masyarakat mempunyai kepercayaan dalam memilih perempuan sebagai wakil rakyat.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai komunikasi politik perempuan dalam memenangkan pemilu memberikan gambaran bahwa ada bentuk komunikasi yang digunakan digunakan untuk memenangkan pemilu. Menjelang pemilu tentu ada bentuk komunikasi yang di persiapkan calonanggota legislatif perempuan Kabupaten Pesisir Selatan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai komunikasi politik anggota legislatif perempuan dalam memenangkan pemilu.

Rujukan penelitian pertama yaitu Zohratun Munawarah (2018) tentang Strategi Komunikasi Politik Politisi Perempuan (Studi Pada Anggota DPRD Provinsi NTB Periode 2014-2019). Dalam penelitian ini menggunakan

menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam analisis data kualitatif yang dilakukan. Hasil penelitian yaitu komunikasi politik perempuan sebagai anggota DPRD NTB dengan membuktikan kelayakan seorang perempuan menjadi pemimpin meski sebagian perempuan terbukti dengan strategi kampanye dengan pendekatan kepada masyarakat pendekatan secara individu dan memberi bukti bukan hanya janji.

Rujukan penelitian kedua yaitu Sa'diyah El Adawiyah, dkk. mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Institut Pertanian Bogor dengan judul Strategi Komunikasi Politik Perempuan Dalam Meraih Kepemimpinan Daerah yang menjelaskan bahwa upaya perempuan dalam meraih kepemimpinan daerah. Metodologi penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian yaitu Peranan perempuan pemimpin daerah sebagai komunikator politik dalam politik lokal telah banyak mewarnai peta politik lokal baik ditingkat provinsi maupun kabupaten kota. Saluran komunikasi atau media yang umum digunakan pemimpin daerah perempuan adalah menggunakan pendekatan komunikasi dan juga komunikasi kelompok baik tatap muka maupun melalui media sosial

Rujukan penelitian ketiga yaitu Diana Dewi Sartika, dkk. (2016) tentang Komunikasi Politik Caleg Perempuan Untuk Pemilihan Anggota Legislatif Kota Palembang menjelaskan bahwa bagaimana kegiatan komunikasi politik yang dilakukan oleh para caleg perempuan pada pemilu legislatif 2009 yang lalu dan juga apakah komunikasi politik yang dilakukan mempengaruhi terpilihnya perempuan untuk lolos di legislatif. Hasil penelitian menjelaskan komunikasi

politik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lolosnya perempuan menjadi anggota legislatif. Lebih lanjut yang memiliki pengaruh bagi terpilihnya perempuan di legislatif antara lain karena faktor keluarga dan juga investasi sosial kepada konstituen yang memang dibangun sudah sejak lama.

Rujukan penelitian keempat Darmin, dkk. tentang Bentuk Komunikasi Politik Perempuan Dalam Menarik Dukungan di Kabupaten Muna (Studi Pada DPRD Dapil II Kab. Muna Periode 20019-2024) menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan teori komunikasi politik serta mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian di analisis dalam deskriptif analisis. Hasil penelitian yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa komunikasi politik memang memiliki peran yang penting dalam pemilihan.

Rujukan penelitian kelima Susri Adeni, dkk (2017) Universitas Bengkulu dengan judul Komunikasi Politik dan Keterwakilan Perempuan Dalam Arena Politik menjelaskan bahwa komunikasi dan peran perempuan belum signifikan dalam kancah politik dan legislatif karena dominasi laki-laki menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan karena budaya patriarki yang melekat kuat di Indonesia. Namun, perempuan tidak henti memperjuangkan suaranya.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui komunikasi politik yang dilakukan anggota legislatif perempuan dengan konstituen dalam memenangkan pemilu tahun 2019 di Kabupaten Pesisir Selatan, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu diatas, penulis tertarik melakukan penelitian terkait dengan komunikasi politik yang dilakukan calon anggota legislatif perempuan Pesisir Selatan dengan judul “**Komunikasi Politik Anggota Legislatif Perempuan Dengan Konstituen Dalam Memenangkan Pemilu 2019 di Kabupaten Pesisir Selatan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang komunikasi politik merupakan aspek yang paling penting dalam memenangkan pemilu. Oleh karena itu penulis akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi politik anggota legislatif perempuan dengan konstituen dalam memenangkan pemilu legislatif tahun 2019 di kabupaten Pesisir Selatan:

1. Terjalannya komunikasi politik yang santun oleh anggota legislatif perempuan dengan konstituen.
2. Menerapkan proses komunikasi politik yang efektif dalam memenangkan pemilu legislatif tahun 2019.
3. Anggota legislatif perempuan mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk memenangkan pemilu legislatif tahun 2019.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi politik yang diterapkan oleh legislatif perempuan dengan konstituen dalam memenangkan pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi politik yang digunakan anggota legislatif perempuan dengan konstituen dalam memenangkan pemilu legislatif tahun 2019 di Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung implementasi komunikasi politik oleh anggota legislatif perempuan dengan konstituen dalam memenangkan pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses komunikasi politik anggota legislatif perempuan dengan konstituen dalam memenangkan pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung terlaksananya komunikasi politik oleh anggota legislatif perempuan dengan konstituen dalam memenangkan pemilu legislatif tahun 2019 di Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peniltian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dibidang ilmu politik dan komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi politik dalam pemilu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi calon anggota legislatif perempuan dapat di jadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan komunikasi politik yang baik dan efektif agar kaum perempuan lebih aktif di bidang politik.
- b. Bagi masyarakat untuk dapat lebih melek terhadap caleg perempuan di legislatif.

BAB VI

KESIMPULAN

1. KESIMPULAN

1. Proses komunikasi politik yang dilakukan Ibu Ermiwati yaitu dengan melakukan rangkaian kegiatan dalam mendekatkan diri kepada masyarakat secara umum terutama dikalangan perempuan dan anak-anak yang ada di Dapilnya serta ditunjang oleh penggunaan media dalam kemenangannya. pesan politik yang digunakan yakni “Basamo Mangko Manjadi” yang disertakan dengan pembuktian program kerja agar mendapatkan tempat dihati masyarakat.
2. Proses komunikasi politik Ibu Sri Kumala Dewi, yaitu menyampaikan pesan berdasarkan kelompok sasaran berupa visi-misi serta jargon politiknya yakni “Solid Bangkit”. Selain itu peran media juga menjadi penunjang kemenangan ibu Sri Kumala Dewi. Selanjutnya melalui modal politik yang dimiliki selain caleg petahana, Ibu Sri Kumala Dewi juga seorang entrepreneur hingga banyak yang menganl sosoknya terutama dikalangan perempuan.
3. Proses komunikasi politik Ibu Petmadarni yakni dengan kerja nyata yang dilakukan pada periode sebelumnya, menyampaikan pesan dengan pendekatan langsung kepada masyarakat yang menjadi target sasaran, aktif pada kelompok-kelompok masyarakat sehingga menimbulkan pesan berantai, selain itu dukungan keluarga merupakan salah satu faktor

pendukung ibu Petmadarni dalam memenangkan pemilu baik itu pada periode sebelumnya maupun pada tahun 2019.

4. Faktor pendukung komunikasi politik ketiga anggota legislatif perempuan yakni terdiri dari adanya *feedback* langsung dari masyarakat, media pengantar, kredibilitas komunikator politik, dan pengalaman komunikator yang dimiliki karena pada umumnya masyarakat sudah mengenal mereka sebagai anggota legislatif perempuan sebelumnya karena merupakan caleg petahana.
5. Proses komunikasi politik anggota legislatif perempuan dalam memenangkan pemilu yaitu anggota legislatif perempuan sebagai komuniktor utama dalam menyampaikan pesan dan dibantu oleh kader partai serta keluarga dengan menyampaikan pesan politik seperti jargon serta visi misi, menggunakan media saat kampanye, dan adanya umpan balik terhadap pesan yang disampaikan sehingga mempengaruhi masyarakat. Keunikan komunikasi yang dimiliki caleg perempuan sebagai anggota legislatif mempunyai cara tersendiri dalam mendekatkan diri pada masyarakat yang jarang dilakukan oleh anggota legislatif laki-laki pada umumnya sehingga anggota legislatif perempuan mendapatkan tempat dihati masyarakat dan memenangkan pemilu legislatif tahun 2019 .

2. SARAN

1. Bagi anggota legislatif perempuan

Calon legislatif perempuan lebih mempertajam lagi perhatian terhadap isu-isu perempuan karena hanya caleg perempuan yang dapat merasakan bagaimana permasalahan yang dirasakan sesama perempuan yang jarang mendapat perhatian dikalangan caleg laki-laki.

2. Bagi partai politik

Diharapkan lebih menambahkan lagi citra perempuan pada partai tersebut agar perempuan tidak hanya sebagai syarat penunjang suatu partai dalam pemilu karena kuota 30%.

3. Bagi masyarakat

Agar masyarakat lebih cermat dalam memilih anggota legislatif, pilihlah sesuai apa yang kita butuhkan dari visi misi caleg tersebut, hilangkan rasa apatis yang ada didalam diri demi kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku:

- Anugrah, Astrid. 2009. *Keterwakilan Perempuan Dalam Politik*. Pancuran Alam. Jakarta.
- Arifin, Anwar. 2003. *Komunikasi Politik: Paradigma, Teori, Aplikasi, Strategi Komunikasi Politik Indonesia*. Graha Ilmu, 2011.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT .RajaGrafindo Persada.
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Prenamedia Group
- Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya
- Heryanto, Gungun, dkk. 2020. *Realitas Komunikasi Politik Indonesia Kontemporer*. Jakarta. Penerbit Divapress
- Meleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Michael Rush & Philip Althof. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Nimmo, 2005. *Komunikasi Politik. Komunikator, Pesan, dan Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. 2001. *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosadi. 2005. *Kiat dan Strategi Kampanye Publik Relations*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sumber dari Jurnal:

- Adawiya El Sa'diyah, dkk. 2019. *Strategi Komunikasi Politik Perempuan Dalam Meraih Kepemimpinan Daerah*. *Journal of Communication Studies*. Vol 4. No 1. 2019
- Ade, Susri. dkk. 2017. *Komunikasi Politik dan Keterwakilan Perempuan Dalam Arena Politik*.